

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai atau memperoleh laba maksimal, mengembangkan perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja dibutuhkan tambahan modal, khususnya untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan perusahaan dalam mendapatkan modal tersebut, antara lain dengan menggunakan modal sendiri, mengeluarkan surat hutang (obligasi), hutang pada pihak bank, atau melalui penambahan jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Jika perusahaan memilih penerbitan saham baru dalam memperoleh tambahan modal, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan menjual kepada pemegang saham lama, menjual kepada karyawan lewat ESOP (*employee stock ownership plan*), menambah saham lewat deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*), menjual langsung kepada pemilik tunggal (biasanya investor institusi) secara privat, atau dengan menawarkan ke publik melalui bursa efek (Jogiyanto, 2009:32).

Banyaknya perusahaan yang telah *go public* akan mengakibatkan banyaknya persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan investor di

dalam menanamkan modalnya melalui IPO. Fenomena yang sering terjadi pada saat perusahaan melakukan IPO adalah *underpricing* atau *positif initial return*, yang berarti penentuan harga saham di pasar perdana (pada saat IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham setelah diperdagangkan di pasar sekunder yang tujuannya untuk menarik investor (Eliya Isfaatun dan Atika Jauharia Hatta, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkap tentang masalah *underpricing*, menyebutkan bahwa *underpricing* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Eliya Isfaatun dan Atika Jauharia Hatta (2010) dalam penelitiannya tentang *initial return* mendapatkan hasil bahwa hanya variabel rasio *financial leverage* saja yang berpengaruh terhadap *initial return* saat penawaran perdana, sedangkan variabel reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi *initial return* saat perusahaan melakukan IPO. Hardi (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh ekonomi makro terhadap penetapan harga saham perdana di BEJ pada tahun 1996 sampai 2001, sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran pada tahun 1996 sampai 2001. Penelitian berhasil membuktikan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar US \$ tidak signifikan mempengaruhi penetapan harga saham perdana, kecuali penawaran saham perdana tahun 1996, disebabkan pada tahun 1996 kondisi ekonomi makro Indonesia dalam keadaan stabil dan tumbuh cukup baik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil. Oleh karena itu, peneliti ingin kembali mengungkap masalah *underpricing* yang tujuannya adalah untuk mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi *underpricing* sehingga diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham IPO karena keterbatasan informasi yang diketahui oleh investor mengenai emiten. Informasi mengenai perusahaan yang melakukan IPO sangat terbatas, kadang kala sumber informasi hanya berasal dari prospektus saja sehingga investor kesulitan dalam menilai tingkat keuntungan dan risiko yang sebenarnya dari saham-saham IPO. Dengan mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi *underpricing* diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham IPO.

Fenomena *underpricing* terjadi di pasar modal berbagai negara diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Australia, Afrika Selatan, China, Malaysia dan Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan situs www.idx.co.id, fenomena *underpricing* yang terjadi di Indonesia, dapat diketahui dari 226 IPO dari tahun 1997 sampai dengan 2010, sebanyak 186 IPO atau sebesar 82,30% memberikan *return* awal (*initial return*) yang positif. Banyaknya fenomena *underpricing* yang terjadi menunjukkan bahwa harga saham pada saat penawaran perdana secara rerata dapat dikatakan murah (Jogiyanto, 2007). Pasar perdana adalah pasar dimana untuk pertama kalinya efek baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut. Tujuan yang ingin dicapai melalui pasar perdana adalah emiten mendapatkan dana sebesar jumlah saham yang ditawarkan. Namun

pasar perdana tidak akan berfungsi dengan baik tanpa ada pasar sekunder. Di pasar sekunder, saham yang dikeluarkan di pasar perdana diperjualbelikan antar investor. Jadi aktivitas di pasar sekunder dilakukan oleh masyarakat dengan bantuan jasa pialang. Tujuan utama dari pasar ini adalah menyelenggarakan perdagangan saham yang sudah ada di tangan investor, sehingga investor yang ingin menjual dan atau membeli sejumlah saham dapat terlaksana (Sri Retno 2008).

Peneliti juga tertarik untuk meneliti pengaruh ekonomi makro yang dilihat dari sisi tingkat inflasi karena dalam penelitian Hardi (2005) dihasilkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ekonomi makro terhadap *underpricing*, kecuali dalam keadaan ekonomi yang stabil. Dari hasil tersebut, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh ekonomi makro tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan dan mengeksplorasi lebih lanjut penelitian mengenai prediktabilitas dari *return* saham, dengan menggunakan faktor prediktif berupa variabel makro ekonomi yaitu, tingkat bunga dan tingkat inflasi. Jadi, penelitian kali ini bermaksud mengungkap informasi non-keuangan yang terdiri dari *underwriter* dan reputasi auditor, ekonomi makro yaitu tingkat inflasi dan tingkat bunga untuk menguji pengaruhnya terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2011-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
4. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui reputasi auditor apakah berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
2. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

4. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yakni bagi investor, bagi emiten dan bagi kalangan akademis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

2. **Bagi Emiten**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi dan penentuan harga saham bila akan melakukan *initial public offering* (IPO) untuk memperoleh harga yang optimal.

3. **Bagi Kalangan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan IPO dan *underpricing* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.

